

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani masa magang di Divisi Program Digital *KompasTV*, praktikan menempati posisi sebagai *Production Assistant* (PA). Dalam struktur kerja harian, praktikan berada di bawah arahan langsung produser dan Original Content Lead. Sebagai bagian dari tim produksi kreatif, praktikan ikut terlibat dalam berbagai proses, mulai dari perencanaan ide program, persiapan tapping, pelaksanaan produksi, hingga membantu proses evaluasi hasil akhir program.

Production Assistant memiliki peran yang cukup sentral, terutama dalam menjembatani kerja sama seluruh kru. Koordinasi dilakukan secara rutin secara langsung maupun tidak langsung, serta pelaporan informal kepada produser terkait progres, kendala teknis, atau perubahan *rundown* yang terjadi mendadak. Dalam menjalankan peran ini, praktikan dituntut untuk sigap, teliti, dan mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak, mulai dari kru teknis, narasumber, hingga host program. Pengalaman ini memperkenalkan praktikan pada ritme kerja media digital yang dinamis dan sering kali harus berpacu dengan waktu.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

Sebagai PA, praktikan ikut serta secara rutin dalam produksi beberapa program digital *KompasTV*, yaitu “Lantaran”, “Istana dan Presiden”, “On Point with Adisty”, serta “Sini Gue Kasih Tau”. Tugas yang diemban meliputi proses dari hulu ke hilir, mulai dari persiapan (pra-produksi), pelaksanaan *tapping* (produksi), sampai proses pasca-produksi.

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Tahap praproduksi merupakan bagian dari proses produksi yang bertujuan untuk memahami dan mengembangkan ide cerita, menulis skenario, serta menyusun konsep rancangan produksi. Tahap ini dimulai dengan brainstorming topik atau isu aktual yang akan diangkat dalam

program. Penulis terlibat dalam riset awal berdasarkan perkembangan politik, sosial, atau tren yang sedang ramai dibicarakan. Rundown program kemudian disusun dan didiskusikan bersama tim.

Selain itu, Penulis turut membantu dalam penjadwalan *tapping* serta mempersiapkan dokumen seperti naskah untuk host. Kesiapan teknis seperti pengecekan kamera, *lighting*, dan audio juga menjadi bagian penting dalam tahapan ini. Sesuai pendapat Fachruddin (2016), pra-produksi merupakan tahapan yang paling menentukan karena menjadi pondasi utama bagi kelancaran produksi selanjutnya. Peran asisten produser cukup vital dalam tahap ini karena bertanggung jawab terhadap kesiapan seluruh kebutuhan produksi serta memastikan jalannya program dapat berlangsung sesuai rencana. Adapun tahapan pra-produksi pada tayangan digital *KompasTV* yang dijalani oleh Penulis dijelaskan sebagai berikut.

1. Melakukan Riset

Penulis bertanggung jawab untuk melakukan riset pembahasan topik dalam program yang akan dibawakan. Kemudian hasil riset yang telah melewati *quality control* dari produser dan OC *Lead* akan diserahkan pada host untuk membawakan acara. Riset kurang lebih berisi topik yang akan dibahas dan narasumber yang menjadi lawan bicara host pada saat program berlangsung.

2. Melakukan *Request* Email

Dalam tahap ini Penulis dibimbing oleh produser mengenai cara melakukan request email yang baik dan benar. Penulis mengirimkan *request* email kepada pihak-pihak terkait yang menunjang jalannya program seperti *wardrobe*, *meals*, *crew*, dan *carpool*. Saat melakukan *request* email kebutuhan tersebut, Penulis berkoordinasi dengan produser untuk menentukan apa dan siapa saja yang diperlukan dalam produksi program.

3. Melakukan *Crewcall*

Sebelum hari H *on air*, Penulis melakukan *crewcall*. Ini berfungsi untuk mengundang tim produksi datang tepat waktu dan menginformasikan detail mengenai program yang akan disiarkan. Dalam *crewcall* biasanya tertulis informasi judul program, tanggal produksi, jumlah episode yang diproduksi, lokasi, narasumber, host, dan tema episode.

Tahap produksi merupakan tahapan implementasi dari konsep yang telah dirancang sebelumnya. Produksi menjadi fase konten program benar-benar dihasilkan. Pada proses ini, semua persiapan dan pihak yang telah dilibatkan mulai berkontribusi secara langsung untuk menciptakan program yang berkualitas.

Proses produksi berlangsung dalam suasana yang cukup dinamis. Penulis berperan sebagai pengatur waktu sekaligus pencatat jalannya acara. Ketika *tapping* berlangsung, Penulis memastikan semua berjalan sesuai *rundown* dan turut membantu mengantisipasi jika terjadi perubahan mendadak. Komunikasi antara produser, host, narasumber, dan kru teknis harus tetap terjaga dengan baik. Pengalaman ini sekaligus memberikan pelajaran penting bahwa fleksibilitas dan kemampuan berpikir cepat menjadi keterampilan utama saat bekerja di media, khususnya di ruang produksi, dimana banyak hal dapat berubah secara *real-time*. Beberapa proses yang dilalui dan dilakukan Penulis selama tahap produksi sebagai berikut.

1. Mempersiapkan Set Lokasi Syuting

Setelah melakukan *crewcall* pada hari H, *crew* berkoordinasi untuk mengatur set tempat syuting agar visualisasi yang didapat maksimal. Proses ini dilakukan dengan menata alat properti dengan layout yang sesuai agar nyaman dipandang audiens dan penonton

2. *On Air* dan *Timecode*

Saat proses *on air* berlangsung, Penulis berperan sebagai penjaga *timecode* untuk memastikan semua berjalan sesuai *rundown* yang telah disusun. Selain itu, Penulis memantau siaran langsung melalui kanal YouTube dan segera melaporkan kepada kru jika terjadi kesalahan teknis, seperti gangguan suara, visual, atau grafis. Peran ini tergolong krusial karena memengaruhi kelancaran dan suasana kondusif selama produksi berlangsung. Penulis juga menjaga agar area set tetap tenang dan bebas dari gangguan suara demi menjaga kualitas audio. Koordinasi tepat waktu serta ketenangan dalam menghadapi perubahan situasi menjadi keterampilan penting yang diasah sepanjang proses ini.

3. Melakukan *Behind The Scene*

Saat *on air* berlangsung, Penulis bertanggung jawab untuk membuat *behind the scene* untuk diunggah pada Instagram dan TikTok program. Konten ini bertujuan untuk menarik minat dan keingintahuan audiens sehingga tertarik menonton saat program disiarkan.

Tahap pasca-produksi merupakan bagian akhir dari proses produksi yang difokuskan pada penyuntingan visual dan audio, serta penyempurnaan keseluruhan isi program. Tahapan ini menjadi krusial, terutama untuk tayangan yang bersifat *non-live*. Setelah melewati fase pra-produksi dan produksi, kegiatan pasca-produksi memastikan bahwa hasil akhir siap untuk ditayangkan kepada publik.

Pada fase ini, peran Penulis membantu produser dalam mempercepat proses finalisasi serta memastikan program dipersiapkan sesuai dengan jadwal publikasi. Tugas Penulis mencakup mengunggah file *live* ke server kantor, membuat naskah tayangan singkat, mengunggah konten digital yang telah selesai diedit, baik berupa dua episode program utama maupun konten tambahan untuk platform seperti TikTok.

Menurut Hendrayana (2019), pasca-produksi adalah fase krusial yang berlangsung setelah penayangan program digital televisi. Aktivitas dalam tahap ini mencakup penyelesaian, evaluasi, pencatatan hasil produksi, serta pengarsipan. Evaluasi terhadap respons audiens juga dilakukan untuk menjamin mutu dan dampak dari tayangan tersebut.

Setelah proses *tapping* selesai, rekaman diserahkan kepada produser dan Penulis untuk kemudian diteruskan ke tim editing guna dilakukan pengecekan dan revisi sesuai kebutuhan. Pada saat yang bersamaan, Penulis juga memasukkan hasil rekaman ke server kantor guna arsip kantor. Setelah tahap penyuntingan rampung, penulis membantu produser mengirimkan hasil akhir kepada editor, memverifikasi kualitas video, serta berkoordinasi dengan tim grafis dalam pembuatan *thumbnail* dan potongan video (*Short video*) yang akan diunggah ke platform digital seperti YouTube *KompasTV* dan TikTok. Produser turut terlibat dalam menentukan desain grafis yang akan digunakan guna menunjang identitas visual dari konten yang dipublikasikan.

Selanjutnya, Penulis membuat naskah *short video*, yaitu potongan video berdurasi singkat dari versi lengkap (*full movie*). Potongan ini digunakan untuk konten YouTube (sekitar 4-10 menit) dan konten vertikal untuk YouTube Short dan TikTok (sekitar 1-3 menit). Penulis bertanggung jawab membuat judul, caption, deskripsi, dan hashtag yang relevan. Materi yang sudah siap kemudian dikirim ke produser untuk dikurasi dan digunakan sebagai konten media sosial.

Tahap terakhir yang Penulis lakukan ialah mempublikasi hasil *short video*. Video yang siap tayang akan diunduh melalui Google Drive kemudian dipublikasi setiap hari melalui YouTube kanal *KompasTV* dan *Digital Podcast KompasTV*, serta Tiktok setiap program.

3.2.1.1 Program “Lanturan”

Program “Lanturan” merupakan salah satu program unggulan *KompasTV* yang secara konsisten membahas isu-isu politik terkini dan hangat dibicarakan publik. “Lanturan” hadir dengan pendekatan yang santai, ringan, dan kekinian, sehingga jauh dari kesan formal dan berat saat membahas isu-isu politik. Ciri khas

program ini ialah 2 orang host yang aktif dan sesekali mengeluarkan komedi yang cenderung sarkas dan 1 narasumber sehingga program ini berhasil menciptakan suasana diskusi yang cair tetapi tetap tajam.

“Lanturan” berfokus pada target audiens *millennials* hingga *boomers*. Program ini secara konsisten menghadirkan narasumber dari kalangan politisi ternama, analis politik, hingga figur publik yang relevan dengan isu. Namun pendekatannya tidak sebatas pada retorika politik belaka, program ini lebih pada bagaimana tokoh-tokoh ini merespons realitas politik dengan gaya yang lebih personal, reflektif, dan relatable bagi audiens.

Penulis bertanggung jawab dalam melakukan *request* segala kebutuhan produksi, melakukan riset topik, serta membuat *Behind The Scene* (BTS) dari program ini. *Tapping* atau *Live* biasanya dilakukan satu kali seminggu pada Selasa atau Rabu. Penulis turut hadir sejak persiapan studio hingga pelaksanaan produksi. Dalam program ini, kemampuan membaca situasi politik dan menyusun konten yang tetap netral menjadi bagian penting dari proses kerja.

Pada Kamis, satu minggu sebelum produksi, penulis akan melakukan *request crew, meals, wardrobe* dan *make up, carpool*, dan alat melalui *email*. Lalu, membuat formulir *request helper*. Kemudian Penulis mengabarkan produser saat *email* sudah terkirim.

Gambar 3.1 Email request program “Lanturan”

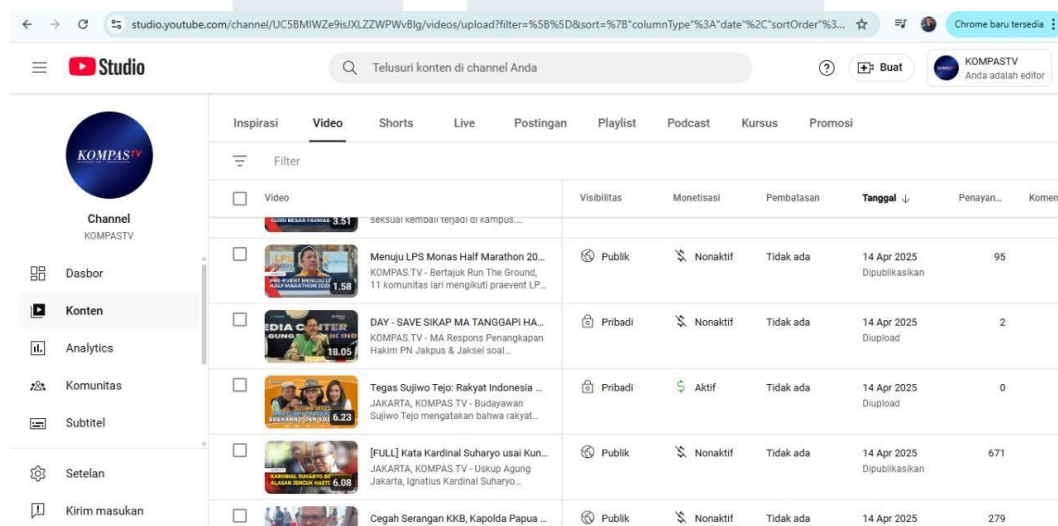


Pada senin, biasanya Penulis akan menghubungi *editor* untuk bertanya mengenai materi yang akan dipublikasi, kemudian mempublikasinya melalui YouTube dan TikTok. YouTube akan dijadwalkan oleh produser setiap minggu,

sedangkan TikTok akan dipublikasi setiap hari oleh Penulis. Salah satu *short video* yang Penulis buat berhasil meraih lebih dari 234 ribu penonton di TikTok, mencerminkan tingginya antusiasme publik terhadap konten politik yang disajikan dengan pendekatan ringan dan relevan.

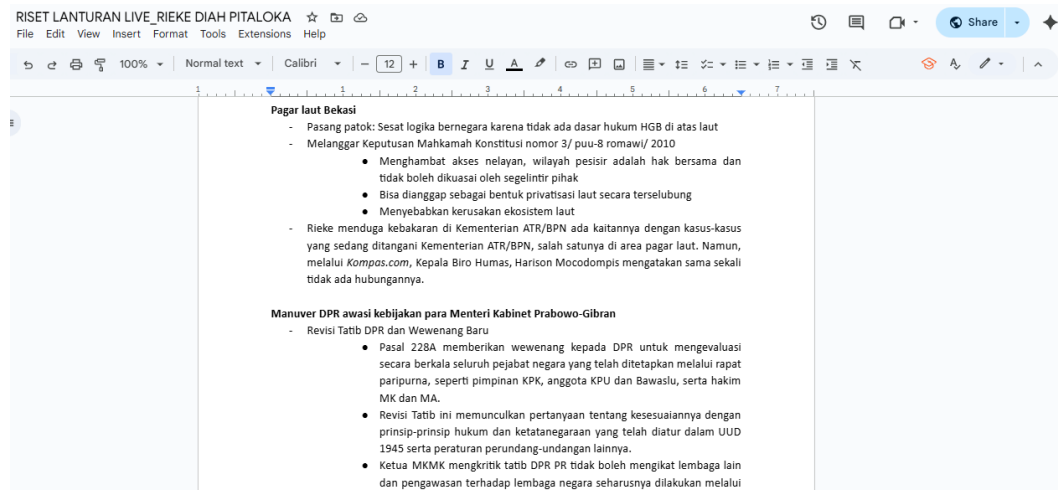
Tak hanya itu, pada H-2 produksi, *OC Lead* atau produser akan menghubungi Penulis dan memberikan poin untuk membuat riset topik, biasanya program ini meminta Penulis membuat riset mengenai narasumber yang akan hadir dan kaitannya dengan topik tersebut mulai dari latar belakang hingga keberlanjutan topik saat Penulis masih melakukan riset. Riset yang dibuat tentu dengan topik politik ini seringkali memiliki *update* hingga hari H produksi karena topik biasanya masih menjadi isu panas.

Gambar 3.2 Dashboard YouTube KompasTV



Video	Visibilitas	Monetisasi	Pembatasan	Tanggal	Penayan...	Koment
 sebagai kembar terjai di kampus...						
 Menuju LPS Monas Half Marathon 20... KOMPAS TV - Bertajuk Run The Ground, 11 komunitas lari mengikuti praevent LP...	Publik	Nonaktif	Tidak ada	14 Apr 2025 Dipublikasikan		95
 DAY - SAVE SIKAP MA TANGGAPI HA... KOMPAS TV - MA Respons Penangkapan Hakim PN Jakpus & Jaksel soal...	Pribadi	Nonaktif	Tidak ada	14 Apr 2025 Diupload		2
 Tegas Sujiwo Tejo: Rakyat Indonesia ... JAKARTA, KOMPAS TV - Budayawan Sujiwo Tejo mengatakan bahwa rakyat...	Pribadi	Aktif	Tidak ada	14 Apr 2025 Diupload		0
 [FULL] Kata Kardinal Suharyo usai Kun... JAKARTA, KOMPAS TV - Uskup Agung Jakarta, Ignatius Kardinal Suharyo...	Publik	Nonaktif	Tidak ada	14 Apr 2025 Dipublikasikan		671
 Cegah Serangan KKB, Kapolda Papua ...	Publik	Nonaktif	Tidak ada	14 Apr 2025		279

Gambar 3.3 Riset Topik program “Lanturan”



Sehari sebelum hari H, Penulis akan mengirimkan *crewcall* kepada seluruh kru yang bertugas. Pada hari H *Live*, Penulis akan memberikan formulir *load* barang kepada *Building Management* dan mempersiapkan alat yang sudah ada di studio. Penulis kemudian melakukan *reminder crewcall* dan memastikan seluruh kru sudah berada di *warehouse*. Selanjutnya, penulis memeriksa set ruangan sudah ada *meals* VIP tempat transit narasumber. Masih dalam tahap persiapan, Penulis akan ke *warehouse* untuk peminjaman alat, tetapi kadang ini dilakukan oleh produser.

Saat seluruh kru sudah siap, Penulis menghubungi *carpool* agar mobil angkutan segera membawa alat ke studio. Saat di studio, Penulis kembali membantu proses *set up* dengan memastikan semua sudah lengkap dan membantu *campers* serta *lighting setting* kamera agar visual sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Di tengah proses persiapan produksi, produser kerap mengajak diskusi terkait rencana episode selanjutnya. Misalnya, mempertimbangkan apakah narasumber A lebih tepat membahas isu aktual atau justru lebih kuat jika ditempatkan pada tema akademis untuk pekan berikutnya. Momen seperti ini menjadi ruang pembelajaran bagi Penulis, khususnya dalam memahami urgensi isu dan belajar memahami siapa yang paling tepat untuk bicara soal isu tertentu.

Selanjutnya, saat narasumber sampai di lokasi syuting, Penulis akan membuat BTS menggunakan *handphone* kantor. Dalam proses pembuatan BTS, Penulis akan *standby* di *lobby* kantor dan berkoordinasi dengan produser. Dengan bimbingan produser, Penulis akan merekam narasumber dari awal turun dari mobil hingga duduk di ruang VIP. Sesekali Penulis juga mengambil rekaman saat narasumber berbincang di ruang VIP dan suasana ketika *on air* berlangsung.

Penulis juga membantu dalam teknis narasumber jika narasumber adalah wanita. Saat *live* berlangsung, Penulis akan memantau *live* dari kanal YouTube dan mengabari kru saat ada masalah teknis. Isu teknis yang sering kali terjadi ialah audio kurang terdengar sehingga Penulis segera mengabari operator *vmix*.

Gambar 3.4 Proses *live* program “Lanturan”



Pada saat *live* berakhir, penulis akan membantu produser membuat BTS berupa pertanyaan dengan narasumber untuk konten format vertikal. Pertanyaan yang diajukan masih berkaitan dengan topik atau suasana ketika *on air* berlangsung. Kemudian, Penulis menghubungi *carpool* untuk mengembalikan alat. Disaat yang bersamaan, biasanya penulis akan *mengcopy* materi *live* ke server kantor dan memberikan kartu memori serta *handphone* kepada *editor*.

Pada hari berikutnya, penulis akan membuat naskah *short video* berdasarkan video *live*. Penulis akan memilih potongan video yang layak untuk dijadikan video singkat berdurasi 4 hingga 10 menit dalam bentuk *landscape* dan 1 hingga 3 menit dalam bentuk vertikal.

Pada tahap ini, Penulis sudah memiliki bayangan bagian mana saja yang cocok untuk dijadikan *short video* karena sudah terlibat saat tahap produksi. Kemudian, Penulis membaginya berdasarkan pertanyaan dan mencari jawaban paling menarik dari narasumber. Selanjutnya, penulis akan mencari topik serupa pada *search engine* seperti Google melihat seberapa banyak topik tersebut dibahas. Jika masih sedikit, Penulis akan langsung membuat tulisan untuk *thumbnail*, judul, dan *caption* dengan pemilihan kata yang paling banyak dicari di laman *search engine*. Namun, jika sudah banyak topik dengan informasi serupa, Penulis akan menonton ulang dan memilih mengubah durasi potongan video

agar informasi beragam. Penulis memilih tidak menggunakan AI untuk menentukan video karena hasilnya kurang sesuai, terdapat bagian menarik yang terpotong sehingga Penulis memilih manual. Selanjutnya, produser akan melakukan *quality control* dan mengabarkan jika layak tayang.

Gambar 3.4 Naskah *short video* “Lanturan”

NO	TC HD	KETERANGAN
1.	2:59 - 6:58 JADI WAKTU SAYA SAYA MENGETI KENAPA ... KALAU UNTUK IJAZAH SAYA MENDUKUNG NIH APA YANG DILAKUKAN OLEH PAK JOKOWI	THUMBNAIL: IJAZAH JOKOWI SERET BANYAK NAMA, UGM BISA DIBUBARKAN? JUDUL: Ijazah Jokowi Disorot Lagi: Masih Perlu Diributkan Setelah Lengser? Lanturan DESKRIPSI: JAKARTA, KOMPASTV – Polemik ijazah Presiden ke 7, Joko Widodo kembali mencuat, menyeret nama Universitas Gadjah Mada (UGM) dan memicu spekulasi pembubaran kampus tersebut. Isu ini kembali ramai diperbincangkan di tengah transisi kepemimpinan nasional, menimbulkan pertanyaan tentang urgensi dan dampaknya pasca-lengsernya Jokowi. Tak hanya itu, Analis Komunikasi Politik KedaiKopi, Hendri Satrio menilai keterlibatan Jokowi dalam dinamika pemerintahan Prabowo-Gibran berpotensi menimbulkan ketegangan. Ia menyoroti loyalitas sejumlah menteri yang disebut-sebut masih lebih condong kepada Jokowi, sebagai sinyal adanya skema bargaining politik. Situasi ini memunculkan narasi “Matahari Kembar” yang menggambarkan tarik-menarik pengaruh antara Jokowi dan Prabowo di pemerintahan baru. Saksikan selengkapnya di Lanturan.
2.	7:30 - 9:15 JADI MASALAH BESAR KARENA KALAU KREDIBILITAS NEGARA... BAHKAN KAN KITA JUGA BERUTANG BESAR SEKALI	THUMBNAIL: ISU IJAZAH JOKOWI JADI ALAT EKSPOSUR JUDUL: Isu Ijazah Jokowi Alat Politik atau Isu Lama Dihidupkan Kembali Lanturan DESKRIPSI: JAKARTA, KOMPASTV – Kredibilitas akademik seorang presiden kerap menjadi simbol integritas kepemimpinan sebuah negara. Tak heran, sorotan terhadap ijazah Presiden ke 7, Joko Widodo terus menjadi perbincangan, karena menyangkut kepercayaan publik terhadap institusi negara

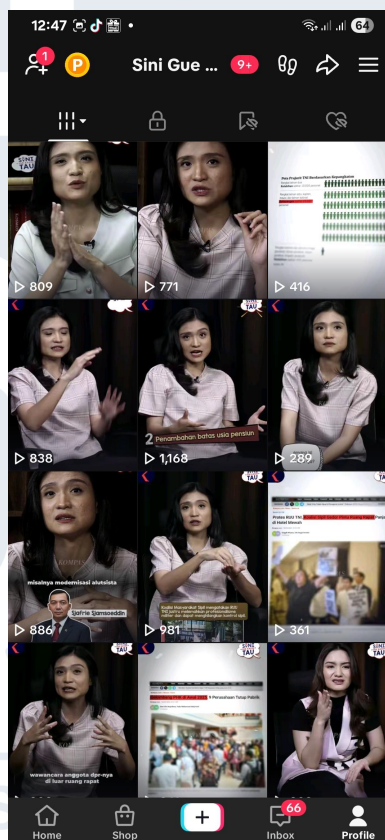
3.2.1.2 Program “Sini Gue Kasih Tau”

Berbeda dengan program sebelumnya, “Sini Gue Kasih Tau” (SGKT) merupakan program tanpa narasumber dengan rata-rata 3 hingga 4 segmen. Format yang digunakan adalah *storytelling* yang dibawakan oleh seorang host, yakni reporter yang berinteraksi dengan produser. “SGKT” menggunakan konsep menceritakan lika-liku seorang reporter dalam menyajikan kasus-kasus yang dipilih, ditengah-tengah cerita akan ada *gimmick* sebagai jembatan untuk berpindah segmen. Program yang tayang setiap sabtu ini memiliki target audiens

Generasi Z. “SGKT” membahas isu sosial, sebagai contoh yakni PHK massal Sritex, Haji 2024. Pada isu politik seperti rancangan undang-undang dan Danantara.

Penulis berperan dalam menyusun riset, melakukan *crewcalls*, *tapping*, dan melakukan *request thumbnail* dengan memilih potongan gambar atau video pendukung, dan mempublikasi hasil video dengan format vertikal dan durasi singkat. Berbeda dengan program “Lanturan”, akun TikTok “SGKT” merupakan akun baru sehingga Penulis berkesempatan mengelola akun tersebut dari 0. Penulis akan mempublikasi *short video* sebanyak 2 sampai 3 video perhari dengan jadwal siang dan malam. Saat ini, akun TikTok “SGKT” berhasil meraih lebih dari 800 pengikut dengan salah satu video berhasil meraih 41 ribu penonton.

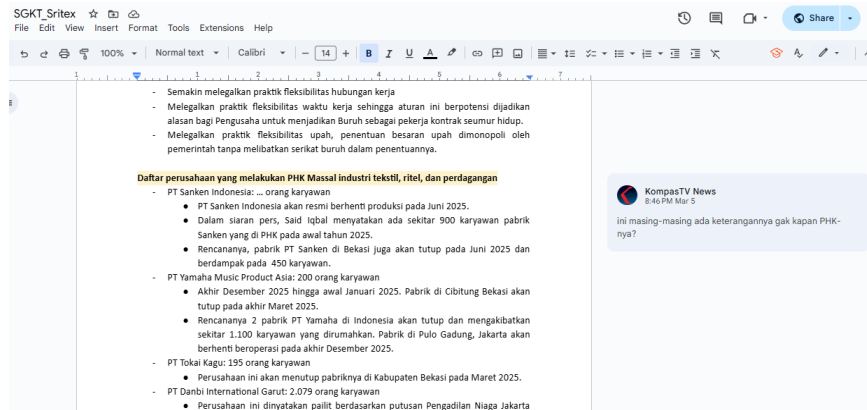
Gambar 3.5 Laman profil akun TikTok “SGKT”



Hari senin, penulis akan dikabari topik yang akan dibahas minggu ini Kemudian produser akan menugaskan untuk membuat riset pendukung dari yang telah didapatkan. Biasanya produser hanya meminta beberapa tambahan informasi selain dari yang telah didapatkan. Riset yang Penulis lakukan mayoritas latar belakang topik kasus-kasus yang telah lama terjadi. Selanjutnya, penulis akan

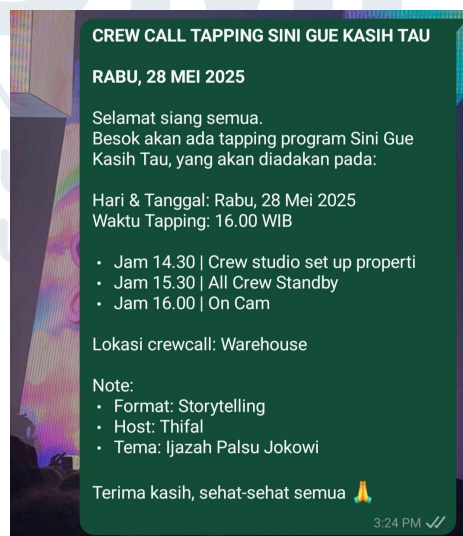
mengirimkan hasil riset kepada produser untuk kembali dicek dan ditambahkan ke dalam naskah asli.

Gambar 3.6 Riset program “SGKT”



Kemudian sehari sebelum *tapping*, Penulis akan melakukan *crewcall* agar para kru mengetahui jadwal *tapping*. Pada hari H, Penulis dan kru akan menyiapkan set *tapping*. Penulis juga bertugas untuk test *mic* dan memasangkannya kepada host. Sama seperti program Lanturan, membantu proses *set up* dengan memastikan semua sudah lengkap dan membantu *campers* serta *lighting setting* kamera agar visual sesuai dengan konsep yang diinginkan. Disela-sela menunggu *host*, biasanya Penulis akan mencari materi ilustrasi yang sesuai untuk *thumbnail* dan berdiskusi dengan produser mengenai isu yang sedang hangat.

Gambar 3.7 Crewcall program “SGKT”

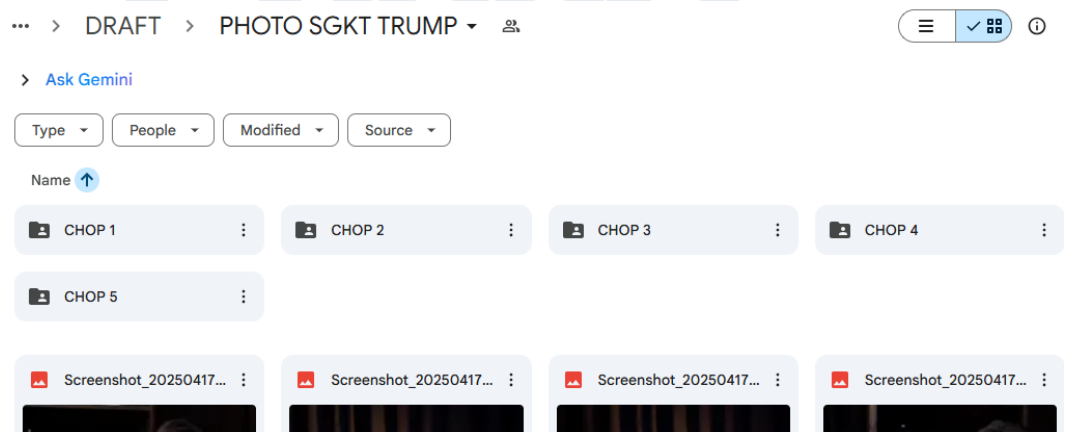


Gambar 3.8 Mempersiapkan peralatan untuk *tapping*



Selanjutnya, pada saat *tapping* dimulai, Penulis bertugas memantau situasi agar tetap kondusif dan sesekali mengambil BTS saat diperlukan. Setelah *tapping* selesai, Penulis bersama kru akan merapikan peralatan. Jika semua sudah rapi, penulis akan mengunci studio dan mengembalikan kunci kepada *security*. Pada hari ini pula, produser akan menugaskan untuk *request thumbnail* dan Penulis akan mengirimkan potongan video dan materi tambahan kepada grafis.

Gambar 3.9 Materi untuk diberikan pada desain grafis

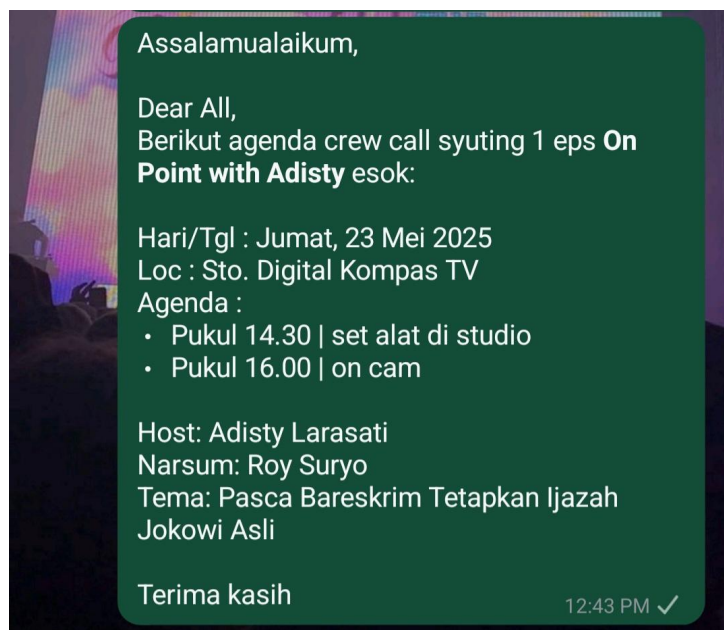


3.2.1.3 Program “On Point with Adisty”

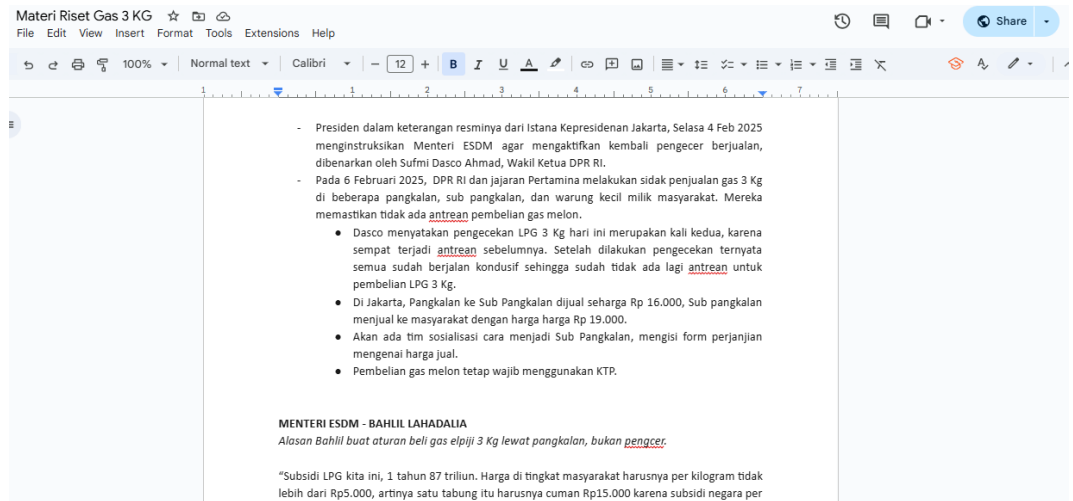
Program ini hadir untuk menggantikan program “Ni-luh” yang sudah tidak diproduksi. “On Point with Adisty” membungkus wawancara mendalam bersama figur yang kompeten dan berpengaruh dengan host tetap yakni Adisty. Program berdurasi 30 hingga 40 menit ini turut membahas isu aktual dengan basis politik, HAM, hukum, lingkungan, dan sosial. Program ini bertujuan untuk berbagi pemahaman tajam atas isu aktual lewat narasumber kredibel.

Penulis melakukan riset, mengirim *crewwall* pada Kamis dan menjalankan *live* pada Jumat sesuai *crewwall*. Namun, jadwal hari dapat berubah-ubah tergantung dengan topik dan kesediaan narasumber. Begitu pun dengan lokasi *taping*, lokasi dapat menyesuaikan narasumber. Sama seperti dua program sebelumnya, Penulis akan berkoordinasi dengan produser terkait jadwal. Biasanya seminggu sebelumnya, penulis akan mendapat *email* dari produser. Kemudian pada hari tertentu, *OC Lead* akan menugaskan untuk membuat riset H-1 program. Penulis akan membantu membuat riset saat produser baru saja memutuskan topik sehingga poin-poin yang diberikan belum detail. Penulis akan berkoordinasi kembali dan produser akan memilih hasil riset yang cocok untuk ditambahkan ke naskah asli. Pada H-1 pula, Penulis akan mengirimkan *crewwall* kepada para kru.

Gambar 3.10 Crewcall program "On Point with Adisty"



Gambar 3.11 Riset program "On Point with Adisty"

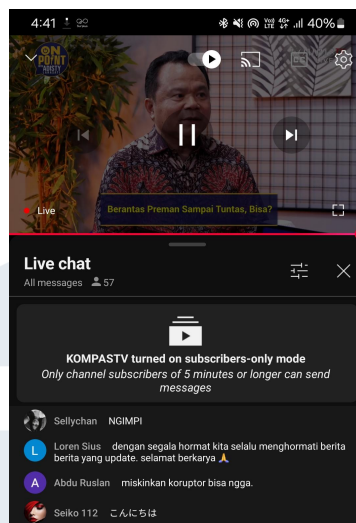


Selanjutnya, pada saat produksi dimulai, Penulis bertugas memantau situasi agar tetap kondusif dan memantau siaran *live* di kanal YouTube dan mengabari kru jika ada masalah teknis. Setelah *tapping* selesai, Penulis bersama kru akan merapikan peralatan. Jika semua sudah rapi, penulis akan mengunci studio dan mengembalikan kunci kepada *security*. Namun, jika proses produksi tidak dilaksanakan di studio digital, setelah kembali dari lokasi produksi, penulis akan memasukkan materi hasil rekaman ke server dan mengabari *editor* agar video dapat diedit sebelum tayang. Beberapa hasil *tapping* biasanya akan diminta oleh produser untuk mengirimkannya ke perpustakaan kantor sebagai arsip kantor. Penulis akan meng-*input* dan menemui pengurus perpustakaan untuk melaporkan hasil *tapping*.

Gambar 3.12 Proses *tapping* program "On Point with Adisty"



Gambar 3.13 Tangkapan layar *live* program "On Point with Adisty"



3.2.1.4 Program “Istana dan Presiden”

Program ini terbilang baru, begitu pula dengan produsernya yang untuk pertama kalinya menjalankan peran tersebut ketika Penulis berada di akhir masa magang. Hal ini menyebabkan Penulis hanya beberapa kali membantu produksi. Fokus utama program ini ialah membahas dinamika kebijakan pemerintah dan aktivitas politik nasional, khususnya mengenai peran presiden, wakil presiden, dan jajaran kabinet dalam menjalankan pemerintahan. Pada program Istana dan Presiden, talent berupa seorang host yakni Frisca dan juga seorang narasumber tetap, yakni Suhartono, jurnalis istana *Harian Kompas* dari 2004 hingga 2025. Namun, pada beberapa kesempatan, program ini juga akan mengundang narasumber yang pernah atau masih menjabat di pemerintah Indonesia.

Selama mengikuti program ini Penulis memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengirim *crewcall* serta menjalankan *tapping* sesuai dengan *crewcall*. Pengiriman *crewcall* dilakukan pada Minggu, dan *tapping* pada Senin berikutnya. Namun, jadwal lain Istana dan Presiden adalah hari Selasa.

Gambar 3.14 Crewcall program “Istana dan Presiden”



Penulis pun turut serta dalam menyiapkan *setting tapping* dan membantu produser memastikan semua lengkap. Jika lokasi produksi tidak pada studio biasa, produser akan meminta tolong Penulis untuk memastikan semua persiapan produksi telah sesuai karena Penulis memiliki informasi lebih banyak ketimbang produser. Saat host dan narasumber datang, *tapping* pun dimulai. Penulis akan memantau situasi agar tetap kondusif. Setelah *tapping* selesai, Penulis bersama kru akan merapikan peralatan dan penulis akan mengunci studio dan mengembalikan kunci kepada *security* jika *tapping* dilaksanakan di studio digital.

Gambar 3.15 Proses *tapping* program “Istana dan Presiden”



Berikut daftar hasil kerja setiap minggu yang Penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu ke-	Tanggal	Jenis Pekerjaan Penulis
1	3 Februari - 7 Februari	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Melakukan riset untuk episode minggu ini - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS
2	10 Februari - 14 Februari	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Melakukan riset untuk episode minggu ini - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Mengupload TikTok
3	17 Februari - 20 Februari	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Melakukan riset untuk episode minggu ini - Melakukan <i>request</i> kabel LAN - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Mengupload TikTok
4	24 Februari - 28 Februari	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i>

		- Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Mengupload TikTok
5	3 Maret - 9 Maret	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Mengupload TikTok
6	10 Maret - 16 Maret	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Melakukan riset untuk episode minggu ini - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Mengupload TikTok
7	17 Maret - 21 Maret	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok
8	24 Maret - 28 Maret	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i>

		- Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
9	2 April - 5 April	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
10	8 April - 11 April	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Melakukan riset untuk episode minggu ini - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
11	14 April - 17 April	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i>

		- Mengupload TikTok dan YouTube
12	21 April - 25 April	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
13	28 April - 2 Mei	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
14	5 Mei - 9 Mei	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
15	12 Mei - 16 Mei	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program

		- Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube
16	19 Mei - 30 Mei	- Melakukan <i>request email</i> dan mengisi formulir <i>request helper</i> - Membuat <i>crewcall</i> - Menghubungi kru yang bertugas - Memantau jalannya program - Mengirim materi hasil <i>on air</i> ke server kantor - Membuat BTS - Membuat naskah <i>short video</i> - Mengupload TikTok dan YouTube

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 Konsep Konvergensi Media

Perkembangan platform daring yang pesat di Indonesia mendorong media untuk beradaptasi agar tetap eksis dan bersaing. Konvergensi menjadi kunci dalam perkembangan industri media saat ini. Adanya platform digital seperti media sosial membuat jangkauan audiens menjadi semakin luas dan memudahkan akses informasi sehingga semakin variatif. Menurut Kuban (2025), kemunculan internet telah memperkenalkan platform baru untuk *broadcast journalism*, seperti media sosial dan situs web, yang memungkinkan pembaruan berita secara *real-time* dan interaksi audiens.

Konvergensi menciptakan informasi lintas platform dengan satu konten yang diolah untuk berbagai media seperti media sosial, *website*, dan televisi sekaligus. Hal ini membuat proses produksi menjadi bertambah, seperti membuat *short video*, mengalisis *engagement*, dan memahami SEO dasar untuk penulisan naskah. Menurut Guribye dan Sundet (2021) fenomena integrasi teknologi digital dan platform media yang mengubah

cara jurnalis membuat dan menyebarkan berita, dengan penekanan pada penggunaan perangkat mobile dan media sosial sebagai alat utama dalam jurnalisme modern. Selain itu, Grant dan Wilkinson (2010) menyatakan bahwa konvergensi media memungkinkan hadirnya beragam pilihan serta variasi konten yang lebih luas.

KompasTV sesuai dengan misinya menjadi media terdepan turut serta melakukan konvergensi, mulai beralih ke kanal digital seperti YouTube. Hal ini merupakan respons terhadap penurunan minat audiens terhadap siaran televisi konvensional serta meningkatnya konsumsi informasi melalui platform streaming dan media sosial.

3.2.2.2 Konsep *Gatekeeping*

Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh Lewin (1943) dan kemudian dikembangkan oleh Shoemaker dan Vos (2009). *Gatekeeping* adalah proses pembuatan keputusan tentang informasi yang akan disebarluaskan pada publik, tidak hanya terjadi pada pemilihan isu, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan editorial selama tahap penyuntingan. Proses *gatekeeping* meliputi beberapa tahap sebagai berikut (Shoemaker & Vos, 2009).

1. Persepsi

Pada proses awal dimulai dengan mencari tahu informasi yang berpotensi menjadi berita. Dalam tahap ini, biasanya *gatekeepers* akan mempertimbangkan berbagai masukan, baik yang bersumber dari media sosial maupun media arus utama.

2. Seleksi

Gatekeepers akan menentukan man informasi yang layak untuk disampaikan kepada publik. Pada tahap ini, terdapat pertimbangan yang memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk etika jurnalistik, kebijakan internal, dan selera konsumsi publik.

3. Memproses

Selanjutnya, informasi yang diperoleh akan disusun ulang, disunting, dan dibingkai agar sesuai dengan narasi yang ingin disampaikan oleh *gatekeepers*. Proses ini sangat penting karena merupakan bentuk akhir yang akan diterima oleh publik.

4. Penyiaran

Tahap terakhir, proses menyebarluaskan informasi yang telah melalui pengolahan kepada publik melalui berbagai saluran, seperti media cetak, siaran, maupun digital.

Proses *gatekeeping* memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses magang Penulis, khususnya pada program “Lanturan”, “Sini Gue Kasih Tau”, dan “On Point with Adisty”. Pada proses ini, *gatekeeping* tidak hanya berlangsung pada tahap praproduksi, tetapi juga menjadi mekanisme seleksi yang berulang dari awal hingga akhir produksi. Hasil riset yang telah Penulis buat akan dibahas kembali oleh produser, *OC Lead*, dan host program agar sesuai dengan arah editorial program.

3.2.2.3 Konsep Produksi Media

Menurut Fachrudin (2011), proses produksi program televisi dimulai dari perencanaan ide hingga finalisasi. Dalam penerapannya, proses produksi dibagi menjadi tiga, sebagai berikut.

1. Pra-produksi

Proses ini dimulai dengan perencanaan, pengembangan ide, penyusunan naskah, hingga pemetaan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi dan riset tentang topik yang diangkat, menentukan *outline* yang akan menjadi panduan selama produksi, dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan.

2. Produksi

Berikutnya, proses ini ialah tahap realisasi dari rencana yang telah dibuat. Meliputi kegiatan pengambilan gambar sesuai dengan naskah yang telah dibuat, melibatkan pengaturan cahaya, kamera,

dan suara. Terdapat pula arahan untuk presenter atau narasumber agar mereka menyampaikan informasi sesuai naskah.

3. Pasca-produksi

Proses ini adalah tahap penyempurnaan, melibatkan proses penyuntingan dan menambah elemen grafis atau efek visual agar hasil produksi menjadi lebih komunikatif. Kellison (2013) juga menyatakan setelah konten selesai dibuat, distribusi pun dilaksanakan dengan melibatkan strategi promosi dan keterlibatan audiens agar karya dapat menjangkau target penonton secara efisien.

Konsep ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan praktik magang Penulis di *KompasTV*. Seluruh program yang Penulis kerjakan melewati tahap produksi media yang mencakup pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produksi media dengan wadah distribusi terbaru seperti YouTube tetap menggunakan konsep produksi media.

3.2.2.4 Konsep *Mobile and Social Media Journalism*

Mobile and social media journalism adalah pendekatan peliputan berita menggunakan perangkat *mobile* sebagai alat utama dalam proses pelaporan, produksi, hingga distribusi berita. Praktik ini berkembang pesat karena menawarkan fleksibilitas tinggi bagi jurnalis di lapangan. Hal ini menyebabkan pembuatan berita dapat memenuhi sifat konsumsi berita yang serba cepat (Durafour, 2022). Teknologi yang membentuk budaya yang berorientasi pada kecepatan membuat jurnalis diharapkan menghasilkan berbagai format video terutama video singkat untuk platform seperti YouTube yang mencerminkan preferensi audiens untuk berita cepat dan mudah dicerna (Oktavianti et al., 2024).

Proses produksi yang disesuaikan dengan pola konsumsi audiens di media sosial. Menurut Adornato (2021), pendekatan *mobile-first* dimulai dengan merancang situs agar optimal di perangkat seluler terlebih dahulu.

Desain tersebut kemudian dibuat responsif agar bisa menyesuaikan dengan berbagai ukuran layar dan mengikuti sifat audiens. Tahap akhirnya fokus pada menciptakan pengalaman pengguna yang nyaman dan intuitif di ponsel, agar pengguna merasa puas dan terus menggunakan layanan tersebut. Pendekatan ini penting agar media tetap relevan di era digital.

Program seperti *Sini Gue Kasih Tau* dan *Lanturan* merupakan contoh nyata dari penerapan konsep *mobile and social media journalism* dalam dunia kerja. YouTube dan TikTok sebagai wadah publikasi *short video* merupakan contoh penerapan *mobile-first* karena berfokus pada pengalaman yang dekat dan responsif sehingga konten dapat diterima dan menghasilkan *engagement* yang baik.

Melalui pengalaman tersebut, Penulis tidak hanya mempelajari aspek teknis produksi konten, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai jurnalistik, kerja kolaboratif, dan kepekaan terhadap dinamika sosial serta politik dalam ruang digital.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktik magang di Divisi *Digital KompasTV*, Penulis menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan ritme kerja dan pengelolaan waktu produksi. Salah satu kendala utama adalah bentroknya jadwal *tapping* atau *on air* dari dua atau lebih program dalam satu hari. Hal ini membuat penulis harus bergerak cepat dan menyesuaikan fokus terhadap berbagai kebutuhan teknis sekaligus dalam waktu yang terbatas.

Selain itu, pembagian beban kerja yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri. Terdapat hari-hari dimana Penulis harus menyelesaikan banyak tugas sekaligus, mulai dari asistensi teknis, pengecekan materi, hingga penjadwalan publikasi konten. Sebaliknya, ada pula hari-hari yang cenderung sepi tanpa kegiatan produksi, sehingga produktivitas menjadi kurang optimal.

Penjadwalan ulang (*reschedule*) yang terjadi secara mendadak juga turut memengaruhi efektivitas kerja. Perubahan jadwal yang tiba-tiba sering kali

berdampak pada penyesuaian tugas lain yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga diperlukan fleksibilitas tinggi serta komunikasi yang intensif dengan tim produksi agar semua kegiatan tetap berjalan lancar.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk menyiasati beberapa kendala yang muncul selama magang, penulis mencoba melakukan penyesuaian secara langsung di lapangan. Saat jadwal produksi bentrok, penulis biasanya akan memberitahu para produser dan menentukan program mana yang memang lebih membutuhkan kehadiran *Production Assistant*. Biasanya, setelah tugas utama di program pertama selesai, penulis langsung berpindah ke program berikutnya, meskipun program sebelumnya masih dalam proses *tapping* atau *on air*.

Masalah lain yang juga sering muncul adalah beban kerja yang tidak seimbang dalam satu hari. Untuk menyikapi hal ini, penulis tetap berusaha menyelesaikan tugas sesuai tenggat, sambil memanfaatkan hari-hari yang lebih ringan di kemudian hari untuk istirahat atau menyusun ulang prioritas kerja. Dengan begitu, energi tetap terjaga, dan pekerjaan bisa tetap selesai dengan baik.

Kalau terjadi perubahan jadwal secara tiba-tiba, penulis langsung berkoordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dan menyampaikan penyesuaian ke para *lead* masing-masing program. Tujuannya supaya penjadwalan kru bisa diperbarui, dan semua proses produksi tetap berjalan lancar meskipun ada perubahan mendadak.